

PENGARUH SPREAD TINGKAT SUKU BUNGA DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT UMKM PADA BANK UMUM DI INDONESIA

Andreani Caroline Barus¹⁾, Marya Lu²⁾

Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil
Jl Thamrin No. 112, 124, 144 Medan 20212
andreani@mikroskil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Spread* tingkat suku bunga bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah baik secara simultan maupun parsial. Objek penelitian yaitu pada Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia untuk periode 2008–2011. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive* sampling sehingga dari 109 perusahaan diperoleh sebanyak 73 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian data diketahui bahwa secara simultan dan parsial, *spread*, CAR, LDR dan NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2011.

Kata kunci: *penyaluran kredit umkm, spread, car, ldr, npl*

1. Pendahuluan

Sektor perbankan memiliki posisi yang strategis dalam menunjang sistem perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari peranan sektor perbankan yang komprehensif baik sebagai lembaga intermediasi, penunjang sistem pembayaran maupun sebagai sarana kebijakan moneter nasional. Oleh karena itu, sektor perbankan perlu dipelihara agar dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat serta pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (*stakeholder*) [1].

Perbankan memiliki hubungan yang sangat erat dengan sektor moneter dan sektor riil dalam pembangunan suatu negara. Hal ini dapat dilihat dari tugas bank yang bertindak sebagai pihak intermediasi. Kebutuhan dan tuntutan masyarakat baik itu perorangan maupun badan usaha dipenuhi dengan adanya pemberian kredit. Salah satu contohnya adalah pemberian kredit pada sektor riil yaitu UMKM, pemberian kredit sektor UMKM telah mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Sehingga hal ini sangat berdampak baik bagi kemajuan perbankan dalam pemenuhan target laba. Selain mengukur tingkat laba suatu perbankan masih terdapat faktor-faktor yang harus dipertimbangkan bagi pihak bank penyaluran kredit. Di mana rasio-rasio yang sering kali digunakan untuk mengukur faktor-faktor tersebut adalah *Spread* tingkat suku bunga bank, CAR, LDR, dan NPL.

Spread tingkat suku bunga bank adalah pendapatan utama bagi bank yang akan menentukan besarnya pendapatan bersih bank. Dengan semakin tingginya *spread* yang mampu dihasilkan oleh perusahaan, maka akan meningkatkan jumlah pendapatan bagi perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menyalurkan dana lebih kepada pihak UMKM.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk melihat tingkat modal terhadap total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tingginya risiko, maka

akan semakin tinggi pula *risk marginnya*. Sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan kelancaran operasional perusahaan, yang akhirnya dapat mempengaruhi jumlah kredit yang mampu disalurkan kepada masyarakat.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank terhadap dana yang dapat diperoleh dari pihak ketiga, baik berupa tabungan, giro, dan deposito. Semakin tingginya rasio LDR mencerminkan bahwa jumlah kredit yang diberikan oleh pihak perbankan semakin banyak, sehingga akan meningkatkan jumlah pendapatan bagi pihak bank atas penerimaan dari bunga pinjaman. Dengan semakin tinggi rasio LDR, maka perusahaan akan memperoleh tambahan dana lebih dari masyarakat yang akhirnya dapat disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit bermasalah, apakah termasuk kredit yang diragukan, kurang lancar, atau macet terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank. Dengan semakin tingginya rasio dari NPL mencerminkan bahwa semakin banyaknya jumlah kredit macet yang terdapat pada perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan yang akhirnya dapat menurunkan jumlah pendapatan yang mampu diterima oleh perusahaan, baik penerimaan atas pengembalian pinjaman maupun penerimaan bunga atas pinjaman. Perusahaan dengan tingkat kredit macet yang bermasalah dapat menghambat perputaran uang di dalam perusahaan perbankan, sehingga perusahaan akan kesulitan untuk menyalurkan kembali dananya kepada pihak lain di samping dapat meningkatkan risiko bagi perbankan sendiri.

Penelitian mengenai penyaluran kredit telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu dan memperoleh hasil yang bervariasi, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali untuk melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit pada perusahaan perbankan.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Spread* tingkat suku bunga bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL), baik secara simultan maupun parsial terhadap Penyaluran Kredit UMKM yang disalurkan oleh Bank Umum di Indonesia periode tahun 2008-2011. Adapun manfaat yang dapat dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *spread* tingkat suku bunga, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan *non performing loan* terhadap penyaluran kredit di perusahaan perbankan, di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk lebih mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan sebelum disalurkannya dana kepada pihak yang membutuhkan, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan review bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik sejenis.

2. Kajian Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis

Kredit adalah kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu beserta jumlah bunga. Berikut adalah jenis-jenis kredit berdasarkan penggunaan [2];

1. Kredit Modal Kerja (KMK), terbagi atas;
 - a) *KMK-Revolving* : yaitu kredit jangka panjang dimana dalam pemberian kredit pihak bank memberikan fasilitas perpanjangan kontrak kredit secara otomatis.
 - b) *KMK-Einmaleg* : yaitu kredit yang diberikan untuk satu kali perputaran usaha nasabah dimana untuk jenis usaha yang berfluktuasi atau proyek.
2. Kredit Investasi
Kredit jangka panjang yang digunakan untuk usaha berskala besar
3. Kredit Konsumsi
Kredit yang diberikan untuk konsumsi, jenis kredit ini lebih mudah dalam pengajuan dan pembayaran kredit. Dan kredit sektor UMKM termasuk dalam jenis kredit konsumsi karena pemerintah beranggapan bahwa kredit konsumsi lebih mempermudah para pengusaha UMKM dalam sisi pembayaran dan kebijakan kredit.

Pemberian kredit yang diberikan juga berhubungan dengan faktor-faktor internal maupun eksternal suatu bank. Faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sbb;

Spread tingkat suku bunga bank adalah pendapatan utama bagi bank yang akan menentukan besarnya pendapatan bersih bank. Besarnya *spread* adalah margin (selisih) antara tingkat bunga pinjaman (*cost of funds*) dan tingkat bunga simpanan (*lending rate*). Semakin tinggi *spread* atau net margin yang mampu diciptakan oleh bank, maka hal ini mengindikasikan tingkat keuntungan bank meningkat sehingga akan memberikan kesempatan bagi bank untuk lebih leluasa dalam menyalurkan dana kreditnya, terutama untuk sektor UMKM [3].

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat modal terhadap total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) [3]. Semakin tinggi risiko, semakin tinggi pula *risk marginya*, yang berarti semakin banyak modal yang harus disediakan. Oleh karena itu, jika suatu bank ingin memberikan kredit dan siap menerima resiko atas kredit yang diberikan akan mengalami penurunan nilai modal, yang dapat dilihat dari nilai CAR.

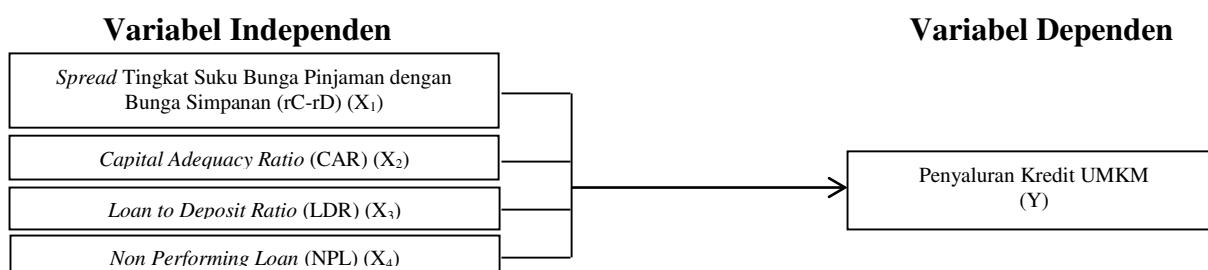
Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank terhadap dana yang diperoleh dari pihak ketiga (tabungan, giro, dan deposito) [4]. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bank dalam menjalankan tugasnya yaitu sebagai pihak intermediasi. Hubungannya dengan pemberian kredit adalah jika LDR semakin tinggi maka jumlah kredit yang disalurkan juga semakin tinggi.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit bermasalah (kriteria: diragukan, kurang lancar, macet) terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi resiko kredit bermasalah yang harus ditanggung oleh pihak perbankan dalam pemberian kredit, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat kesehatan suatu bank [5].

Tabel 1. Review Peneliti Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Himaniar Triasdini	2010	Pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI	<u>Variabel Dependen</u> : Penyaluran Kredit Modal Kerja <u>Variabel Independen</u> : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Return on Asset</i> (ROA)	<u>Secara Simultan</u> : CAR, NPL, dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran KMK. <u>Secara Parsial</u> : CAR dan ROA berpengaruh secara signifikan positif. Sedangkan, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KMK.
Fransisca dan Hasan Siregar	2007	Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank yang <i>Go Public</i> di Indonesia	<u>Variabel Dependen</u> : Volume Kredit <u>Variabel Independen</u> : Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Return on Asset</i> (ROA)	<u>Secara Simultan</u> : Dana Pihak Ketiga, CAR, ROA, dan NPL berpengaruh secara bersama-sama terhadap volume kredit. <u>Secara Parsial</u> : Dana Pihak Ketiga dan ROA berpengaruh positif dan signifikan. CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sedangkan, NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume kredit.
Luh Gede Meydiana wathi	2006	Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006)	<u>Variabel Dependen</u> : Penawaran Kredit Perbankan UMKM <u>Variabel Independen</u> : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Return on Asset</i>	<u>Secara Simultan</u> : CAR, NPL, ROA, dan DPK berpengaruh nyata dan signifikan terhadap penawaran kredit perbankan sektor UMKM. <u>Secara Parsial</u> : CAR, ROA, dan DPK berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan,

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
			(ROA) dan Dana Pihak Ketiga (DPK)	NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit perbankan sektor UMKM.
Pram Purnama Alam	2008	Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Peningkatan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan Dampaknya Terhadap Penyaluran Kredit di Sektor UMKM (Studi Kasus Bank BRI)	<p><u>Variabel Dependen :</u> <i>Non Performing Loan (NPL)</i> dan Penyaluran Kredit di Sektor UMKM</p> <p><u>Variabel Independen :</u> <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>, Tingkat Bunga Riil, Kebijakan Bank Indonesia</p>	<p><u>Secara Simultan :</u> NPL berpengaruh secara tidak nyata dan Trend berpengaruh secara nyata terhadap Penyaluran Kredit di sektor UMKM.</p> <p><u>Secara Parsial :</u> Kebijakan BI berpengaruh signifikan. Sedangkan, LDR dan Tingkat Bunga Riil berpengaruh secara tidak signifikan terhadap NPL.</p>



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep pada penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : *Spread* Tingkat Suku Bunga Bank, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit UMKM yang disalurkan oleh Bank Umum di Indonesia.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia untuk periode 2008–2011. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan syarat harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Kriteria – kriteria tersebut meliputi : (1) Kelompok bank umum yang tercatat di Bank Indonesia selama periode penelitian yaitu periode 2008 sampai dengan 2011. (2) Kelompok bank umum yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama masa periode penelitian yaitu periode 2008 sampai dengan 2011. (3) Kelompok bank umum yang tidak menyalurkan kredit UMKM secara teratur selama masa periode penelitian yaitu periode 2008 sampai dengan 2011.

Jumlah sampel yang digunakan adalah 73 bank umum dengan periode pengamatan 4 tahun sehingga jumlah pengamatan penelitian ini adalah sebanyak 292. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data arsip, yang berupa data sekunder. Data diperoleh dari website resmi Bank Indonesia www.bi.go.id.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Pengukuran
Variabel Dependen			
Penyaluran kredit UMKM	Penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat modalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.	Jumlah Kredit UMKM yang disalurkan	Rasio
Variabel Independen			
<i>Spread</i> tingkat suku bunga bank	Menentukan besarnya pendapatan pokok suatu bank yang dilihat dari selisih Suku Bunga Pinjaman dan Suku Bunga Deposito.	Selisih Antara Tingkat Suku Bunga Deposito dan Suku Bunga Pinjaman	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank	$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari Pihak ketiga.	$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$	Rasio
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Rasio yang menunjukkan Persentase kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang disalurkan)	$NPL = \frac{Total\ Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$	Rasio

3.3. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui apakah *Spread* tingkat suku bunga bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap Penyaluran Kredit UMKM, maka digunakan analisis regresi berganda. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Penyaluran Kredit UMKM kelompok bank umum
- α : konstanta
- X_1 : *Spread* tingkat bunga perbankan kelompok bank umum
- X_2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kelompok bank umum
- X_3 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) kelompok bank umum
- X_4 : *Non Performing Loan* (NPL) kelompok bank umum
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien parsial regresi
- e : Variabel pengganggu

Untuk mengetahui pengaruh *Spread* tingkat suku bunga bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) baik secara simultan maupun parsial terhadap Penyaluran Kredit UMKM, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dan uji t. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis akan dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi.

Uji statistik f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan atau tidak [9]. Dalam uji statistik F apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial atau tidak [9]. Dalam uji statistik t apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Tabel 3. Analisis Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SPREAD	292	3,74	27,97	8,1217	5,79161
CAR	292	-11,85	1859,30	38,1762	152,15888
LDR	292	28,59	620,25	83,7042	39,62316
NPL	292	,00	67,84	3,4296	7,11441
KREDIT UMKM	292	15,0	189908000,0	4455102,589	15782305,8828
Valid N (listwise)	292				

Tabel 3. menunjukkan variabel Kredit UMKM memiliki nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 189.908.000, nilai rata-rata sebesar 4.455.102,589 dengan standar deviasi sebesar 15.782.305,8828. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-ratanya, menunjukkan bahwa tidak semua kredit yang diberikan adalah dalam bentuk kredit UMKM, mungkin saja diberikan dalam bentuk kredit investasi.

Variabel *Spread* mempunyai nilai minimum sebesar 3,74%, nilai maksimum sebesar 27,97%, nilai rata-rata sebesar 8,1217% dengan standar deviasi sebesar 5,79161%. Nilai minimum dan maksimum pada variabel Spread sangat terpaut jauh dikarenakan suku bunga pada Bank Campuran dan Bank Asing relatif lebih tinggi daripada Bank Nasional.

Variabel CAR mempunyai nilai minimum sebesar -11,85%, nilai maksimum sebesar 1859,30% dengan nilai rata-rata sebesar 38,1762% serta standar deviasi 152,1588. Posisi Nilai CAR yang dimiliki oleh bank yang menjadi sampel sudah memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal 8%.

Variabel LDR mempunyai nilai minimum 28,59%, nilai maksimum sebesar 620,25%, nilai rata-rata 83,70% dengan standar deviasi sebesar 39,62%. Dengan nilai rata-rata sebesar 83,70%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang dicapai Bank Umum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 78-100%. Sementara standar deviasi sebesar 39,62%, masih kecil jika dibandingkan nilai rata-ratanya sebesar 83,70%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada LDR relatif baik.

Variabel NPL memiliki nilai minimum 0%, nilai maksimum 67,84%, nilai rata-rata sebesar 3,43%, dengan standard deviasinya 7,11441% sehingga menunjukkan nilai NPL baik karena tidak lebih dari 5% sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Dari hasil uji normalitas pada Tabel 4. terlihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah $0,943 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	
N	292	
Normal Parameters ^{a,b}	,0000000	,0000000
	2,28148002	2,31964775
	,031	,031
Most Extreme Differences	,027	,027
	-,031	-,031
Kolmogorov-Smirnov Z	,529	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,943	

Dari hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5., dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari keempat variabel independen yang digunakan lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari keempat variabel lebih kecil dari 5. Maka disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
SPREAD	,992	1,008	Bebas Multikolinearitas
CAR	,996	1,004	Bebas Multikolinearitas
LDR	,997	1,003	Bebas Multikolinearitas
NPL	,991	1,009	Bebas Multikolinearitas

Dari hasil uji *glejser* pada Tabel 6. dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi dari setiap variabel independen > 0.05, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
		1 (Constant)	2,008	,228			
SPREAD	-,004	,014	-,016	-,270	,788	Bebas Heteroskedastisitas	
CAR	,000	,001	-,026	-,436	,663	Bebas Heteroskedastisitas	
LDR	-,001	,002	-,032	-,549	,583	Bebas Heteroskedastisitas	
NPL	-,018	,011	-,093	-1,581	,115	Bebas Heteroskedastisitas	

Dari hasil uji *Durbin-Watson* pada Tabel 5. dapat dilihat bahwa nilai DW adalah 1,030 yang artinya berada diantara $-2 < 1.030 < +2$, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 7. Hasil Uji Durbin - Watson

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,416 ^a	,173	,162	2,29732	1,030

Setelah dilakukan uji asumsi klasik kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berikut adalah hasil uji statistik F:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	317,652	4	79,413	15,047	,000 ^a
	Residual	1514,699	287	5,278		
	Total	1832,351	291			

Dari Tabel 8. diperoleh hasil $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ yaitu $15,047 > 2,42$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan ini menunjukkan bahwa variabel independen yang antara lain SPREAD, CAR, LDR dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran Kredit UMKM.

Berikut adalah hasil uji statistik t:

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,129	,379		39,939	,000
SPREAD	-,087	,023	-,200	-3,714	,000
CAR	-,004	,001	-,265	-4,920	,000
LDR	-,016	,003	-,253	-4,716	,000
NPL	-,038	,019	-,107	-1,992	,047

Dari hasil uji statistik t pada Tabel 9. Disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu SPREAD, CAR, LDR, dan NPL yang memiliki nilai sig. 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM.

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 8. Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$LN_KREDIT\ UMKM = 15,129 - 0,087SPREAD - 0,004CAR - 0,016LDR - 0,038NPL$$

Koefisien regresi β1 ini menunjukkan bahwa setiap variabel SPREAD meningkat sebesar satu satuan, maka LN_Kredit UMKM akan berkurang sebesar 0,087. Koefisien regresi β2 ini menunjukkan bahwa setiap variabel CAR meningkat sebesar satu satuan, maka LN_Kredit UMKM akan berkurang sebesar 0,004. Koefisien regresi β3 ini menunjukkan bahwa setiap variabel LDR meningkat sebesar satu satuan, maka LN_Kredit UMKM akan berkurang sebesar 0,016. Koefisien regresi β4 ini menunjukkan bahwa setiap variabel NPL meningkat sebesar satu satuan, maka LN_Kredit UMKM akan berkurang sebesar 0,038 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,416 ^a	,173	,162	2,29732

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel 9. Diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.162 atau 16,2 % maka disimpulkan bahwa sebanyak 16,2% kredit UMKM dipengaruhi oleh *Spread* tingkat suku bunga bank, CAR, LDR, dan NPL. Sisanya sebesar 83,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti profitabilitas, maupun resiko-resiko perbankan lainnya.

4.2. Pembahasan

Dari perhitungan uji secara simultan diperoleh nilai F hitung setelah transformasi data sebesar 15,047 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05. Maka F hitung > F tabel atau 15,047 > 2,42 yang berarti secara bersamaan variabel SPREAD, CAR, LDR dan NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Meydianawati [5] secara Simultan CAR, NPL, ROA, dan DPK berpengaruh nyata dan signifikan terhadap penawaran kredit perbankan sektor UMKM.

Hasil uji parsial (uji statistik t) masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Spread* tingkat suku bunga terhadap Penyaluran Kredit UMKM
 Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung *Spread* sebesar -3,714 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05, maka -t hitung < -t tabel atau -3,714 < -1,984. Berarti *Spread* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ada dimana besarnya volume kredit yang disalurkan bank akan berpengaruh terhadap margin (selisih) antara tingkat bunga pinjaman (*cost of funds*) dan tingkat bunga simpanan (*lending rate*).
2. Pengaruh CAR terhadap penyaluran Kredit UMKM
 Berdasarkan Uji t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar -4,847 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, maka -t hitung < -t tabel atau -4,920 < -1,984. Maka secara parsial variabel

independen CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan CAR selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit. Hal ini disebabkan karena nilai CAR yang tinggi mencerminkan stabilnya jumlah modal dan rendahnya risiko yang dimiliki oleh bank sehingga memungkinkan bank untuk bisa lebih banyak menyalurkan kreditnya.

3. Pengaruh LDR Terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Berdasarkan Uji t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar -4,716 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan nilai t tabel adalah sebesar 1,984 maka $-t$ hitung $< -t$ tabel atau $-4,716 < -1,984$. maka secara parsial variabel independen LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen penyaluran kredit UMKM. Hal ini disebabkan karena terdapat ketimpangan yang dilakukan oleh pihak bank antara memenuhi keinginan deposan untuk menarik kembali uangnya dengan uang yang telah digunakan oleh pihak bank untuk pemberian kredit.

4. Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Berdasarkan Uji t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar -1,992 dengan tingkat signifikansi 0,047. Dengan nilai t tabel sebesar 1,984 maka $-t$ hitung $< -t$ tabel atau $-1,992 < -1,984$. Maka secara parsial variabel independen NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen penyaluran kredit UMKM. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Dimana NPL yang tinggi akan menyebabkan penawaran kredit turun.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai penelitian, yaitu secara simultan, *Spread* tingkat suku bunga bank, CAR, LDR dan NPL secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kredit UMKM. Dan secara parsial, *Spread* tingkat suku bunga bank, CAR, LDR, dan NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit UMKM. *Spread* tingkat suku bunga dari tahun 2008-2011 terpaut jauh dikarenakan suku bunga bank campuran dan asing lebih tinggi dari pada bank swasta. CAR yang berpengaruh negatif disebabkan resiko-resiko yang harus ditanggung oleh pihak perbankan dalam pemberian kredit. LDR berpengaruh negatif dikarenakan ketimpangan bank dalam pemenuhan dana simpanan dan pinjaman. Dan NPL berpengaruh negatif hal ini sejalan dengan volume kredit UMKM, artinya kredit bermasalah yang diprosikan dengan NPL jika semakin tinggi nilainya maka jumlah pemberian kredit pun akan menurun.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Populasi dari penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum yang terdaftar di Indonesia, variabel bebas yang digunakan hanya terbatas pada 4 variabel saja yaitu *Spread* tingkat suku bunga bank, CAR, LDR dan NPL, dan variabel *Spread* tingkat suku bunga dalam penelitian ini terbatas pada suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia.

Referensi

- [1] Kasmir, 2003, *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [2] Alam, P. P., 2008, *Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Peningkatan Non Performing Loan (NPL) dan Dampaknya Terhadap Penyaluran Kredit di Sektor UMKM* (Studi Kasus Bank BRI), Skripsi IPB, Bogor
- [3] Dendawijaya, L., 2005, *Manajemen Perbankan*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Ghalia Indonesia, Bogor.
- [4] Riyadi, S., 2004, *Banking Assets and Liability Management*, Edisi Kedua, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

- [5] Warjiyo, P., 2004, *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia*, Buku Seri Kebansentralan, No.11, Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- [6] Triasdini, H., 2010, *Pengaruh CAR, NPL dan ROA terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja*, <http://eprints.undip.ac.id.pdf>, Tanggal Akses 28/09/12.
- [7] Fransisca dan Hasan Siregar, 2007, *Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit Pada Bank yang Go Public di Indonesia*, Skripsi USU, Medan.
- [8] Meydianawathi, L. G., 2007, *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia*, Skripsi UII, Yogyakarta.
- [9] Santoso, S., 2002, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, Elex Media Komputindo, Jakarta.